

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengajaran erat kaitannya dengan pengakuan kualitas sumber daya manusia (SDM). Karena melalui pengajaran dapat menambah informasi, kapasitas dan pengalaman yang dapat membantu untuk memiliki pilihan untuk bersaing dalam memenuhi kebutuhan. Sarana yang dapat diakses dalam mempersiapkan sumber daya manusia menjadi pelamar tenaga kerja yang berbakat adalah melalui sekolah profesi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan landasan edukatif yang merencanakan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap bekerja sesuai dengan keunggulan dan penguasaannya masing-masing. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 mengenai Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 1 yakni, “Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs”. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 juga menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Pernyataan di atas sesuai dengan PP No. 29 Tahun 1990 yaitu untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada, teknologi dan kesenian, meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Dari pernyataan tersebut dimaksudkan bahwa tujuan dari SMK adalah agar dapat menyiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja, mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi, mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat

sekarang atau masa yang akan datang, menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Keberadaan lembaga pendidikan SMK dalam mempersiapkan siswanya untuk menjadi calon tenaga kerja yang terampil masih perlu ditingkatkan, karena belum semua dari lulusan SMK dapat sepenuhnya terserap kedalam dunia kerja, fenomena ini ditunjukkan dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa lulusan SMK menjadi salah satu penyumbang terbesar pengangguran pada tingkat pengangguran terbuka (TPT), dimana data ini menunjukkan bahwa daya serap lulusan dari sektor SMK ke dalam dunia kerja yang semakin menurun ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pengangguran dari sektor lulusan SMK bisa dilihat Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2020

NO.	PENDIDIKAN TINGGI YANG DITAMATKAN	2020	
		FEBUARI	AGUSTUS
1	SD	1.006.744	1.410.537
2	SLTP	1.251.352	1.621.518
3	SLTA Umum/SMU	1.748.834	2.662.444
4	SLTA Kejuruan/SMK	1.443.522	2.326.599
5	Akademi/Diploma	267.583	305.261
6	Universitas	824.912	981.203
Total		6.542.947	9.307.562

Sumber: Badan Pusat Statistik Edisi Februari 2021

Fenomena ini menjadi sangat ironis dan tidak sejalan dengan tujuan SMK karena tujuan dari lembaga pendidikan SMK belum sepenuhnya tercapai, dimana seharusnya melalui lembaga pendidikan ini para lulusannya bisa langsung terserap kedalam dunia kerja. Dilansir dari mediaindonesia.com menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Kemendikbud Hamid Muhammad mengungkapkan bahwa adanya empat hal yang mempengaruhi peningkatan pengangguran dari lulusan SMK salah satunya adalah persoalan kualitas lulusan yang

tidak sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh industri. Masalah kualitas lulusan erat kaitannya dengan masalah kesiapan kerja siswa dimana ciri-ciri siswa yang memiliki kesiapan kerja menurut Robert P. Brady (2009, hlm. 3) menyebutkan “kesiapan kerja mengandung enam unsur yaitu responsibility, flexibility, skills, communication, self view, healthy dan safety”. Unsur-unsur tersebut mencerminkan kualitas diri yang dimiliki dari siswa dengan kesiapan kerja Untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja siswa secara lebih mendalam peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menggunakan skala pengukuran Guttman menurut Sugiyono (2019, hlm. 149-150) Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak”; “positif-negatif” dan lain-lain. Hasil studi pendahuluan bisa dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1. 2
Data Hasil Angket Studi Pendahuluan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII

No.	Pernyataan	Siswa	
		Ya	Tidak
1.	saya setiap hari meluangkan waktu untuk membaca buku tentang materi yang bersangkutan dengan kompetensi kejuruan	31%	69%
2.	saya melatih kemampuan saya dalam kompetensi kejuruan dengan mengerjakan butir-butir latihan yang ada di buku	29,6%	70,4%
3.	saya mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain agar siap bekerja	85%	15%
4.	saya sepenuhnya siap untuk terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus nanti	35,5%	64,5%
5.	saya setelah lulus akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	59,6%	40,4%
6.	saya setelah lulus akan melanjutkan bekerja sesuai dengan bidang keahlian waktu di SMK	72,9 %	27,1%
7.	Ketika saya melakukan kesalahan dalam pekerjaan, saya senang jika ada yang mengingatkan	99,5%	0,5%
8.	Saya mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan budaya dan tata tertib di lingkungan yang baru	45%	55%
9.	Saya tertarik dengan pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan konsentrasi yang tinggi.	17,7%	82,3%
10.	Saya siap bertanggung jawab atas pekerjaan yang saya lakukan	100%	0%

Sumber: Data Penelitian diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat pada butir pernyataan nomor 1 dan nomor 2 siswa yang menjawab “tidak” lebih banyak dari pada siswa yang

menjawab “Ya” disini dapat terlihat masih banyak dari siswa yang tidak meluangkan waktunya untuk menambah pengetahuan tentang materi yang bersangkutan dengan kompetensi kejuruan dan melatih kemampuannya yang sesuai dengan kompetensi kejuruan. Pada butir pernyataan nomor 4 siswa yang menjawab “tidak” lebih banyak dari pada siswa yang menjawab “Ya” dimana sebesar 64,5% siswa menjawab belum siap sepenuhnya untuk terjun langsung ke dunia kerja. Pada butir pernyataan nomor 5 sebesar 59,6% siswa menjawab “Ya” hal ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak dari siswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari pada langsung bekerja. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa belum sepenuhnya siswa memiliki kesiapan kerja. Peneliti juga melakukan wawancara secara tidak langsung kepada para siswa dan mendapatkan hasil sebanyak 33,5% siswa menjawab siap untuk terjun langsung ke dunia kerja, 43,8% menjawab belum siap sepenuhnya untuk terjun langsung ke dunia kerja dan 22,7% siswa menjawab ragu-ragu apakah akan langsung terjun ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada bagian Bursa Kerja Khusus (BKK) disetiap sekolah yang menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa masih rendah dilihat dari kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan program praktik kerja industri dimana siswa masih belum sepenuhnya memiliki tingkat kedewasaan maupun sikap profesionalisme didalam dirinya selama proses pelaksanaan praktik kerja industri.

Permasalahan dunia kerja yang belum sepenuhnya dapat menyerap siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Menurut Sukardi (2003, hlm. 44-53) berpendapat bahwa, “Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja meliputi faktor intern dan faktor sosial. Faktor intern yaitu yang bersumber pada diri individu meliputi kemampuan intelegensi, bakat, minat, nilai, sikap, kepribadian, hobi atau kegemaran, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik, masalah dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor sosial meliputi bimbingan dari orang tua, teman sebaya, dan keadaan masyarakat sekitar”.

Pengalaman kerja siswa disebutkan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Menurut Bukit (2014, hlm. 59-61) menjelaskan bahwa, “Dengan adanya prakerin maka siswa akan memiliki keahlian dan pengalaman kerja yang dapat mempermudah siswa dalam mencari pekerjaan”. Elaine B Johnson (2007, hlm. 228) menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farthur Ahkyat (2019, hlm. 1386) *“There is a significant influence between industrial work practices on the work readiness of vocational high school students. The value of the regression coefficient shows that industrial work practices have a positive influence on student work readiness.”* Ada pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Dengan demikian semakin baik praktik kerja industri yang dilakukan mahasiswa maka kesiapan kerja siswa juga akan semakin baik. Adanya hubungan Praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa ditunjukkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfin Mohamad Hilmi (2019, hlm 292) penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara pengalaman praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Fitria Novitasari (2013, hlm. 7) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang rendah antara pelaksanaan program pengalaman lapangan terhadap kesiapan siswa menjadi calon karyawan atau pegawai. Hal ini menunjukkan tidak sepenuhnya praktik kerja lapangan atau industri dapat memberikan tingkat hubungan yang sama terhadap kesiapan kerja.

Faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah informasi dunia kerja. Menurut Winkel dan Hastuti (2007, hlm. 319) Informasi tentang dunia kerja yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai tahap dan jenis jabatan, sistem klasifikasi jabatan dan prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu. Informasi dunia kerja dapat

mempengaruhi proses pengambilan keputusan siswa dalam menentukan tujuan arah karirnya pada masa mendatang dan Informasi yang diterima oleh siswa diharapkan bisa dijadikan sebagai suatu gambaran dalam melihat peluang-peluang yang ada dan dapat membantu siswa untuk menghadapinya. Sumber informasi dunia kerja dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik yang disediakan oleh sekolah maupun dari luar sekolah. Bagi calon tenaga kerja lulusan dari SMK, memiliki informasi dunia kerja yang banyak dapat memberikan kemudahan dalam mengetahui kondisi dunia kerja. Hal ini dapat menjadikan suatu dorongan agar para lulusan SMK dapat lebih meningkatkan tingkat *Readiness* dalam dirinya sendiri. Menurut hasil penelitian dari Annemaree Lloyd (2015, hlm. 186) menyatakan bahwa *“Information is a key resource for learning about work, the practices of work and work culture and developing a professional identity in line with the requirements of a profession. The information literacy approach contributes to a developing understanding of the role of workplace learning by highlighting the process as a catalyst for learning.”* Informasi adalah sumber utama untuk belajar tentang pekerjaan, praktik kerja dan pekerjaan budaya dan mengembangkan identitas profesional sesuai dengan persyaratan profesi. Pendekatan literasi informasi berkontribusi untuk mengembangkan pemahaman tentang peran pembelajaran di tempat kerja dengan menyoroti proses sebagai katalisator untuk pembelajaran. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang (2014, hlm. 8) bahwa adanya perbedaan informasi yang diperoleh siswa dalam meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil yang signifikan dibuktikan dari hasil rata-rata pemahaman informasi yang diberikan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol.

Selain praktik kerja industri dan informasi dunia kerja yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, faktor motivasi juga perlu mendapatkan perhatian penuh. Menurut Malayu dan Hasibuan (2007, hlm. 92) mengemukakan bahwa motivasi penting karena dengan motivasi diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Menurut

Hamzah B. Uno (2014, hlm. 10) motivasi timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya lingkungan yang baik, adanya kegiatan yang menarik dan adanya penghargaan dan penghormatan atas diri. Tingkat pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung dari seberapa besar tingkat motivasi yang dimiliki dan seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. dengan adanya motivasi kerja siswa yang tinggi diharapkan dapat memberikan dampak yang baik pada kesiapan kerja siswa. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Stevanni (2020, hlm. 127) menyatakan bahwa *“There is a relationship between motivation and student work readiness.”* Adanya hubungan antara motivasi kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa. Sejalan dengan penelitian Abur M (2019, hlm 3) *“Work motivation has a positive and significant effect on work readiness of SMK graduates electrical expertise program including high category”*. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMK program keahlian kelistrikan termasuk kategori tinggi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan Shen Kian (2014, hlm. 95) yang menyebutkan bahwa motivasi kerja dan kepuasan kerja erat hubungannya dalam berbagai teori motivasi namun keduanya memiliki perbedaan, motivasi kerja dan kepuasan kerja tidak identik satu sama lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk menganalisis **“PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI, INFORMASI DUNIA KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK NEGERI SE-KOTA SERANG”**.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Walaupun memiliki tema yang sama mengenai kesiapan kerja siswa namun ada beberapa faktor yang berbeda. Dalam penelitian ini meneliti tentang seberapa besar pengaruh dari pengalaman praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja pada siswa kelas XII program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran di SMK Negeri se-kota Serang. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada subjek, objek, waktu dan lokasi penelitian.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Penulis secara spesifik mengidentifikasi masalah dan merumuskan berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat identifikasi masalah yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran efektivitas pelaksanaan praktik kerja industri siswa kelas XII program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Negeri se-kota Serang?
2. Bagaimana gambaran kualitas informasi dunia kerja siswa kelas XII program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Negeri se-kota Serang?
3. Bagaimana gambaran tingkat motivasi kerja siswa kelas XII program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Negeri se-kota Serang?
4. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Negeri se-kota Serang?
5. Seberapa besar pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Negeri se-kota Serang?
6. Seberapa besar pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Negeri se-kota Serang?
7. Seberapa besar pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Negeri se-kota Serang?
8. Seberapa besar pengaruh pengalaman praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Negeri se-kota Serang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang pengaruh praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

Tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran efektivitas pelaksanaan praktik kerja industri siswa kelas XII program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Negeri se-kota Serang
2. Mengetahui gambaran kualitas informasi dunia kerja siswa kelas XII program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Negeri se-kota Serang
3. Mengetahui gambaran tingkat motivasi kerja siswa kelas XII program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Negeri se-kota Serang
4. Mengetahui gambaran tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Negeri se-kota Serang
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Negeri se-kota Serang
6. Mengetahui seberapa besar pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Negeri se-kota Serang
7. Mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Negeri se-kota Serang
8. Mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Negeri se-kota Serang?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya pengetahuan bagi perkembangan ilmu dunia pendidikan kejuruan, khususnya tentang praktik kerja industri, informasi dunia kerja, motivasi kerja dan kesiapan kerja siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan sebagai tambahan bahan informasi bagi dunia pendidikan khususnya dunia pendidikan kejuruan untuk dapat memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan masalah kesiapan kerja siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai suatu sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dunia pendidikan kejuruan mengenai pengaruh praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa.
- c. Dapat dijadikan sebagai masukan tambahan bagi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan industri (hubin), ketua program keahlian dan guru BKK dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan peningkatan mutu kesiapan kerja siswa SMK.

1.5 Sistematika Penelitian

Proposal tesis ini disusun ke dalam Lima bab, yang terdiri atas Bab I yaitu pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Bab II terdiri atas tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian, yang mendeskripsikan beberapa konsep, teori dan pendekatan yang berkaitan dengan pengalaman praktik kerja industri, informasi dunia kerja, motivasi

kerja, kesiapan kerja siswa, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III yaitu metodologi penelitian, yang berisi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV yaitu temuan dan pembahasan penelitian, yang berisi pemaparan hasil dari pengujian data yang diterima bertujuan untuk menjawab beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab V terdiri dari kesimpulan dari seluruh proses penelitian yang dilakukan dan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk pihak-pihak yang terkait.